

**KARYA TULIS ILMIAH**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU  
ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN CEDERA PADA BALITA DI  
DUSUN NGBEL TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana  
Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh  
Istiana Dewi  
20120320014

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS LEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2016**

**HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI**  
**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU**  
**ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN CEDERA PADA BALITA DI DESA**  
**NGEBEL TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

**ISTIANA DEWI**

**20120320014**

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 23 Agustus 2016

Doaen Pembimbing :

Azizah Khoiriyati, S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIK: 19790904200410173063

Dosen Penguji :

Rahmah., M.Kep.,Ns.,Sp.,Kep.,An

NIK: 198201302005012002

Mengetahui

Kaprodi Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sri Sumaryani, S.kep.,Ns.M.kep.,Sp.Mat.HNC

NIK: 19770313200104173046

# HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN CEDERA PADA BALITA DI DUSUN NGBEL TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Istiana Dewi<sup>1</sup>, Azizah Khoiriyati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY, <sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

## INTISARI

**Latar Belakang:** Masa balita merupakan masa keemasan masa ini menentukan perkembangan anak selanjutnya, di mana pada usia ini anak mulai belajar hal baru yang mungkin dapat membahayakan anak. Pengetahuan tentang tumbuh kembang anak penting untuk mencegah cedera pada anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku orang tua dalam pencegahan cedera pada balita di dusun Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian ini adalah Orang tua balita di Dusun Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. Instrument penelitian ini menggunakan questioner yang di buat sendiri oleh peneliti. Data yang di peroleh dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua beusia 21-45 sebanyak 37 responden (92.5%), berpendidikan SMA 24 responden (60%), memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga 29 responden (72.5%), mendapatkan informasi dari keluarga 26 responden (65%). Mayoritas orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang baik 25 responden (62.5), dan memiliki perilaku yang cukup 15 responden (37.5%). Hasil penghitungan di dapatkan hasil korelasinya 0.00 dimana  $p\text{-value} > 0.005$ .

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil Penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku orang tua dalam pencegahan cedera di dusun Ngebel Kasihan Bantul Yogyakarta.

**Kata kunci:** Balita, pengetahuan, perilaku, pencegahan cedera

# **CORRELATION BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND BEHAVIOR OF PARENTS IN PREVENTING INJURIES IN THE CHILDREN UNDER FIVE YEARS AT NGEBEL VILAGE TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

Istiana Dewi<sup>1</sup>, Azizah Khoiriyati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY, <sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

## **Abstrak**

**Background:** The toddler was the golden era of this period determines the further development of the child, where at this age that children begin to learn new things that may be harmful to children. Knowledge of child development is important to prevent injury to the child. Parents' behavior can also affect injury prevention that will be done parents. The purpose of this research is to know the correlation between knowledge and behavior of parents in preventing injuries in children under five in the Ngebel vilage Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

**Methods:** The study was descriptive correlation with cross sectional approach. The subjects of this study are parents toddler in Ngebel vilage Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. This research instrument using a questionnaire that was made by researcher. The data obtained were analyzed using *Chi-Square* test.

**Results:** The results showed that the majority of parents beusia 21-45 as many as 37 respondents (92.5%), 24 high school-educated respondents (60%), has a job as a housewife 29 respondents (72.5%), getting information from family 26 respondents (65%). The majority of the parents have a good level of knowledge of 25 respondents (62.5), and has a behavior enough 15 respondents (37.5%). The result of the calculation in correlation 0.00 get results where the *p-value* > 0.005.

**conclusion:** Based on the study results showed that there is a correlation between knowledge and behavior of parents in the prevention of injuries in the Ngebel vilage Kasihan Bantul Yogyakarta.

**Keywords:** toddler, knowledge, behavior, injury prevention

## PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa keemasan masa ini menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan motorik pada usia 1-5 tahun ini berkembangannya sangat pesat, baik itu motorik halus, motorik kasar, perkembangan sensoris, perkembangan kognitif dan perkembangan lainnya. Perkembangan lokomotor dan rasa ingin tahu yang besar membuat anak beresiko mengalami cedera. Mereka harus diawasi setiap waktu, terutama pada lingkungan yang tidak memperhitungkan keselamatan anak (Potter & Perry, 2010).

Menurut WHO (2005) tentang kejadian kecelakaan pada anak didapatkan data bahwa 35 % kematian pada anak di sebabkan karena kendaraan bermotor, 5% karena jatuh, 4% karena kebakaran, 13% karena tenggelam, 21% karena cedera tidak di sengaja.

Praktik pencegahan cedera diperlukan agar anak dapat menyelesaikan semua tugas perkembangan sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya, yang nantinya dapat mencegah terjadinya penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan dan penyimpangan mental emosional anak (Depkes RI, 2007). Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang pencegahan terhadap bahaya cedera akan bersikap dan melakukan tindakan pencegahan cedera pada *toddler* (Dewi. R, & indarwati, 2011).

Menurut penelitian Kuschithaswati *et al* (2007) di kota Yogyakarta menyebutkan bahwa faktor lingkungan rumah tangga tempat tinggal anak yang tidak aman merupakan faktor yang paling berperan

dalam kejadian cedera pada anak-anak dan kemudian di susul oleh faktor pengawasan orang tua yang masih rendah. Dalam QS. Surat An-Nisaa' (4):9 juga menjelaskan agar orang tua menjaga anak-anaknya yang artinya:

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”*.

Hasil survey pendahuluan pada 10 responden hampir semua balita pernah mengalami cedera terjatuh, satu diantaranya pernah terserempet sepeda, tersedak dan terkena api.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Desain penelitian ini dipilih karena peneliti mencoba mencari tahu hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku orang tua terhadap pencegahan cedera balita. Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki anak usia balita di dusun Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta yang memenuhi kriteria sebanyak 40 responden. Pengambilan sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah *total sampling*.

Alat pengumpulan data untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku orang tua dalam pencegahan cedera pada balita menggunakan kuesioner. Pengambilan data di lakukan dengan cara

*door to door*, dengan membagikan kuesioner dan langsung diisi oleh responden kemudian di kembalikan lagi ke peneliti. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di dusun Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta terhadap orang tua yang memiliki anak usia balita sebanyak 40 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku orang tua dalam pencegahan cedera pada balita di dusun Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia balita yang di peroleh sampel sebanyak 40 responden. Adapun karakteristik ibu yang dilihat dari usia, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi.

**Table. 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Orangtua di Dusun Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. Pada bulan Juli 2016 (n=40)**

No	Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	<b>Usia</b>		
	< 21	0	0
	21-45	37	92.5
	>45	3	7.5
2	<b>Pendidikan</b>		
	SD	7	17.5
	SMP	9	22.5
	SMA	24	60
3	<b>Pekerjaan</b>		
	Buruh	1	2.5
	IRT	29	72.5
	wiraswasta	10	25
4	<b>Sumber</b>		

<b>informasi</b>		
Keluarga	26	65
Media elektronik	9	22.5
Media masa	5	12.5

Sumber: Data Primer (2016)

Responden dalam penelitian ini adalah orang tua balita di Dusun Ngebel Kasihan Bantul Yogyakarta yang berjumlah 40 responden dan sesuai karakteristik yang telah di tetapkan. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik usia pada orang tua balita lebih dominan usia 21-45 yaitu 37 orang (92.5%). Mayoritas pendidikan orangtua balita yaitu SMA sebanyak 24 orang (60.0%). Mayoritas pekerjaan orang tua balita yaitu ibu rumah tangga sebanyak 29 (72.5). Data karakteristik sumber informasi yang di dapat responden terbanyak dari keluarga yaitu sebanyak 26 orang (65.0%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua dalam Pencegahan cedera pada Balita di Dusun Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.**

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	25	62.5
Cukup	10	25
Kurang	5	12.5
Total	40	100

Sumber: Data Primer (2016)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat di ketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan pada orang tua balita terbanyak pada kategori baik sebanyak 25 responden (62.5%).

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Orang Tua dalam Pencegahan Cedera Pada Balita di Dusun Ngebel Kasihan Bantul Yogyakarta**

Perilaku	Frekuensi		Prosentase (%)
	(f)		
Baik	13		32.5
Cukup	15		37.5
kurang	12		30
Total	40		100

Sumber: Data Primer (2016)

Berdasarkan tabel 4.3 di dapatkan bahwa mayoritas orangtua balita memiliki perilaku yang cukup sebanyak 15 responden (37.5%)

**Tabel 4.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua dalam Pencegahan Cedera pada Balita di Dusun Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta**

Tingkat pengetahuan	Perilaku						p-value
	baik		cukup		kurang		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	13	32	11	27	1	2	0.00
Cukup	0	0	3	7	7	17	
kurang	0	0	1	2	4	12	
Total	13	32	15	37	12	30	

Sumber: Data Primer (2016)

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik mayoritas memiliki perilaku yang baik sebanyak 13 responden (32.5%) dalam memlakukan pencegahan cedera pada balita.

Uji statistik untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel di lakukan dengan rumus *Chi-Square*. Hasil uji statistik menghasilkan p-value 0.00 (<0.05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan

dengan perilaku orang tua dalam pencegahan cedera pada balita di dusun Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan Orang tua dalam pencegahan cedera pada balita di dusun Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa responden pada orang tua balita di dusun Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta mayoritas orang tua memiliki pengetahuan yang baik pada tingkat pengetahuan dalam pencegahan cedera pada balita. Tingkat pengetahuan pada orang tua juga dapat di pengaruhi oleh faktor pendidikan. Dari data karakteristik responden menunjukkan sebagian besar (60.0%) orang tua balita berpendidikan SMA. Hal ini didukung oleh Kusbiantoro (2014) dalam pebelitiannya yang berjudul “Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Bahaya Cedera di Desa Kembangbahu Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamogan” di mana didapatkan hasil bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pendidikan orang tua balita dalam pencegahan cedera pada balita.

Menurut Notoatmodjo (2007) konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok, atau masyarakat. Tingkat pendidikan yang tinggi cenderung mampu menerima dan memahami informasi yang masuk lebih baik, dan bahkan mampu

mengaplikasikannya dengan baik (Purwati, 2014). Dalam penelitian Dewi (2011) di dapatkan hasil bahwa kejadian cedera anak terbanyak dialami oleh ibu dengan tingkat pendidikan rendah, semakin meningkatnya pendidikan ibu, maka ibu akan makin dapat mengidentifikasi resiko cedera pada anak.

Berdasarkan teori, hasil penelitian dan penelitian terkait dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara orang tua yang memiliki pendidikan tinggi dengan orang tua yang berpendidikan rendah, orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi, tingkat pengetahuan yang di miliki lebih baik di banting dengan orang tua yang memiliki pendidikan rendah, sehingga pernyataan tersebut menunjukkan bahwa faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang.

Selain pendidikan responden, umur juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Berdasarkan penelitian ini, menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 37 responden (92.5%) berada pada usia dewasa awal. Selain pendidikan usia orang tua juga berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua untuk melakukan pencegahan cedera pada balita. Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin banyak pengalaman yang diperoleh. Hal ini di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh Kusbiantoro (2014) yang mengatakan bahwa pengalaman juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengalaman kurang baik yang pernah di alami oleh seseorang maka akan berusaha untuk melupakan, tetapi jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan dan

akhirnya dapat pula membentuk perilaku positif dalam kehidupannya (Mubarok, W.I. 2007).

Selain faktor pendidikan dan usia sumber informasi juga mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua balita. Sebagian besar responden dalam penelitian mendapatkan informasi dari keluarga. Menurut Mubarok (2007) pengetahuan seseorang juga dapat di pengaruhi oleh informasi yang didapatkan individu itu sendiri.

### **Perilaku Orang Tua Dalam Pencegahan Cedera pada Balita di Dusun Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.**

Pendidikan yang tinggi, mempengaruhi pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera pada balita dengan baik. Berdasar hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden berpendidikan SMA sebanyak 24 responden (60.0%). Hal tersebut menunjukan bahwa tingkat pendidikan di dusun Ngebel cukup tinggi. Hasil tersebut diukung oleh Widyaningsih (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “ Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Cedera Dengan Kejadian Cedera Balita Di Serangan Yogyakarta” yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara antara faktor pendidikan dengan perilaku. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka pengetahuan orang tua akan mempengaruhi perilaku orang tua dalam melakukan pencegahan cedera pada balita.

Perilaku orang tua dalam pencegahan cedera di pengaruhi oleh, pendidikan umur dan pekerjaan responden (Notoatmodjo 2007). Menurut Atak et al. (2010) dalam penelitiannya mengatakan bahwa semakin meningkatnya pendidikan orang tua, maka



orang tua lebih dapat mengidentifikasi resiko cedera pada anak. Semakin meningkatnya pendidikan orang tua maka orang tua lebih dapat mengidentifikasi resiko cedera pada balita dan lebih bisa dalam melakukan pencegahan cedera yang mungkin terjadi pada anak.

Selain faktor pendidikan, faktor lain seperti umur juga berpengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang. Menurut Harlock (2005) semakin usia bertambah maka semakin banyak pengalaman yang di dapat, sehingga seseorang dapat meningkatkan kesehatan mental dan intelektual sehingga dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam bertindak. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden pada rentang usia dewasa awal yaitu sebanyak 37 responden (92.5%). Menurut Erikson pada rentan usia ini individu mempunyai kemampuan menyelesaikan masalah melalui cara yang logis dengan memanfaatkan kemampuan belajar dan pengalaman hidup. Sehingga dari hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa semakin tua umur orang tua semakin banyak pula pengalaman yang telah di dapat, maka akan semakin baik pula dalam melakukan pencegahan cedera pada balita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Maulina (2013) bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan perilaku resiko kecekaan balita dalam rumah tangga.

Perilaku juga di pengaruhi oleh faktor pekerjaan, dalam penelitian ini mayoritas orang tua balita merupakan ibu rumah tangga yaitu sebanyak 29 responden (72.5%) memiliki perilaku yang baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Purwati (2014) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu rumah tangga dengan

perilaku yang baik dan melakukan praktik pencegahan dengan baik. Sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengawasi anaknya setiap saat karna pekerjaan rumahpun bias dilakukan bersamaan dengan menjaga anak. Sedangkan orang tua yang bekerja di luar rumah hanya memiliki sedikit waktu untuk mengawasi anaknya.

### **Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Orang Tua Dalam Pencegahan Cedera pada Balita di Dusun Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.**

Berdasarkan data terkait hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku orang tua dalam pencegahan cedera di dusun Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik dan perilaku yang baik pula dalam melakukan pencegahan cedera pada balita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku orang tua dalam pencegahan cedera balita di dusun Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta dengan nilai  $p\text{-value} = 0.00$ .

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Widyaningsih (2014) yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku orang tua dalam pencegahan cedera balita. Menurut Vranada (2014) dalam penelitiannya di dapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku orang tua setelah dan sebelum di berikan penyuluhan terkait pencegahan cedera pada balita. Perilaku orang tua di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu oleh pendidikan, umur dan pekerjaan orang tua (Notoatmodjo 2007). Perilaku

orang tua dalam pengendalian cedera dan kecelakaan pada anak dapat di ubah dengan beberapa cara yaitu dengan perubahan dalam produk, modifikasi lingkungan social dan fisik, serta dengan cara memberikan pendidikan, penyuluhan atau bujukan yang di tujukan kepada orang tua Nelson (2000).

Menurut Kusbiantoro (2014) cedera pada anak tidak terjadi apabila orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang tumbuh kembang anak, pengetahuan tentang tumbuh kembang anak juga perlu diimbangi dengan pemahaman tentang pencegahan terhadap bahaya yang mungkin bias terjadi pada anak. Pencegahan cedera diperlukan agar anak dapat menyelesaikan semua tugas perkembangan sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak, agar dapat mencegah kemungkinan penyimpangan perkembangan dan penyimpangan mental emosional anak (Depkes RI, 2007).

Pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang anak pada usia balita penting untuk mengetahui resiko cedera yang mungkin terjadi pada balita sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan balita. Menurut Kuscitawati (2007) menyebutkan bahwa pencegahan cedera yang dapat di lakukan orang tua dengan melakukan pengawasan pada anak.

Menurut Atak (2010) dalam penelitiannya di dapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang bahaya cedera dengan frekuensi kejadian cedera pada anak. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Dewi (2014) yang menyebutkan bahwa kejadian cedera pada anak terbanyak di alami oleh orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah, semakin meningkatnya tingkat pendidikan orang tua maka tingkat pengetahuan yang di

miliki akan meningkat juga, maka ibu akan lebih bias mengidentifikasi bahaya yang mungkin akan terjadi pada anak. Sehingga peningkatan kualitas pengetahuan orang tua perlu di tingkatkan khususnya tentang bahaya cedera dan pencegahannya. Sumber pengetahuan dapat berasal dari informasi yang di dapatkan oleh seseorang, bentuk pemberian informasi dapat berupa penyuluhan kesehatan tentang bahaya cedera dan pencegahannya (Mubarok, 2007).

Sumber informasi juga berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua dan perilaku orang tua dalam melakukan pencegahan cedera karena sumber informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua. Menurut Vranda (2014) dalam penelitiannya setelah di berikan penyuluhan tentang pencegahan cedera pada balita tingkat pengetahuan orang tua semakin meningkat, dan terjadi perubahan perilaku yang signifikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Orang tua Balita di Dusun Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta mayoritas berusia 21-45 tahun, berpendidikan SMA, bekerja sebagai ibu rumahtangga dan mendapat informasi melalui keluarga.
2. Orang tua Balita di Dusun Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta mayoritas memiliki pengetahuan yang tinggi dalam pencegahan cedera pada balita.
3. Orang tua Balita di Dusun Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta mayoritas memiliki

perilaku yang baik dalam pencegahan cedera pada balita

4. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku orang tua dalam pencegahan cedera pada balita di dusun Ngebel Tamantirti Kasihan Bantul Yogyakarta dengan nilai  $p$ -value  $0.00 < 0.05$ .

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat di berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua Balita Di Dusun Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian ini dapat di gunakan orang tua untuk bahan pembelajaran agar dapat lebih memahami terkait bahaya cedera yang mungkin terjadi dan pencegahan yang dapat di lakukan orang tua untuk mencegah terjadinya cedera pada anak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian atau sebagai referensi terkait pencegahan cedera pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Al- Quran

Amal, A., Yani Istadi., Kurnia Wijayanti.(2013). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Keracunan Pada Anak Usia 1-5 Tahun. Studi observasional di kelurahan

Karangrejo Semarang. Prosiding Konferensi PPNI Jawa Tengah (112-115).

Agus, R., Budiman. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atak, N.,Karaoglu, L., Korkmaz, Y., Usubutun,S (2010). A Household Survey: Unintentional Injury Frequency And Related Factors Among Children Under Five Year In Malatya. The Turkish Journal of Pediatric Vol,52: 285-293

Azwar, S.(2009). *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dewi,R.,& Indarwati.(2011). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Bahaya cedera dan Cara Pencegahannya Dengan Praktik Pencegahan Cerdera pada Anak Usia *Toddler* Di Kelurahan Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. GASTER, Vol. 8, No. 2:750 - 764.

Kusbiantoro. D.(2014). Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Bahaya Cedera Di Desa Kembangbahu Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. SURYA. Juni; Vol.02, No.XVIII.

Kuschithawati, S., Rahadyan Magetsari., Nawi Ng, (2007). Faktor Risiko Terjadinya Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Berita Kedokteran Masyarakat.. September.Vol. 23, No. 3.

- Margie Peden. *Et all* (2008). World Report on Child Injury Prevention. World Health Organization, UNICEF.
- M. Shah, E. Orton, L.J. Tata, C. Gomes a, D. Kendrick (2013). Risk factors for scald injury in children under 5 years of age: A case-control study using routinely collected data. ELSEVIER. BURNS. 39: 1474-1478.
- M. Sopiudin, D. (2011), Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehata, Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2003), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugratmaja, A (2011), Penatalaksanaan Pencegahan Kecelakaan Anak Usia Prasekolah di Dusun Geblagan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Karya Tulis Ilmiah. (belum di publikasikan).
- Nursalam, (2013), Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 3, Jakarta: Salemba Medika.
- Poter. Perry, (2010). *Fundamental Keperawatan* Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika. Bab 12, (261 – 268).
- Riyanto. A & Budiman (2013), Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan, Jakarta: Medika Salemba.
- Ratnaningrum. W, (2009), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Save The Children* Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Orang Tua Dalam Pencegahan Kecelakaan Pada Balita: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Naskah Publikasi.
- Sugiono, (2011). *Metode penelitian pendidikan (pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Vranada. A, (2011), Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang *Child Safety* Terhadap Perilaku Orang Tua Dalam Pemecahan Kecelakaan Anak Usia *Toddler* di Paud Yasmin Sentolo Kulon Progo Yogyakarta: STIKES Aisyiah Yogyakarta, Skripsi, Naskah Publikasi.
- Widyaningsih. A, (2014), Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Cedera Dengan Kejadian Cedera Balita Di Serangan Yogyakarta. STIKES Aisyiah Yogyakarta. Skripsi. Naskah publikasi.
- Wong, D. (2008). *Buku ajar keperawatan pedriatik wong*, ed.6. Jakarta: EGC
- Wong, D. (2003). *Buku ajar keperawatan pedriatik wong*, ed.4. Jakarta: EGC (246-276)